

## **Pola Pengembangan Sebab-Akibat Dalam Paragraf Eksposisi Pada Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 14 Bandar Lampung**

**Frieska Maryova Rachmasisca<sup>1</sup>, Surastina<sup>2</sup>, Refki<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>yova041188@gmail.com, <sup>2</sup>srastina@gmail.com, <sup>3</sup>refki.refki@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini membahas kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf eksposisi dengan menggunakan pola pengembangan sebab-akibat. Kemampuan mengembangkan paragraf eksposisi dengan pola pengembangan sebab-akibat merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ide ke gagasan pokok lalu menjadi paragraf yang utuh serta penuh dengan informasi yang sesuai dengan fakta. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf eksposisi dengan pola sebab-akibat. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes unjuk kerja, yakni menugaskan siswa untuk mengembangkan paragraf dengan pola sebab-akibat hingga menjadi paragraf eksposisi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X semester genap SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang berjumlah 25 siswa. Tingkat kemampuan mengembangkan paragraf eksposisi dengan pola sebab-akibat pada siswa berada pada kategori *cukup* dengan skor rata-rata 61. Tingkat kemampuan siswa berdasarkan aspek-aspek yang dinilai adalah : (1) organisasi keseluruhan paragraf dengan nilai 66 termasuk dalam kategori *cukup*, (2) kesatuan paragraf dengan nilai 65 termasuk dalam kategori *cukup*, (3) kepaduan paragraf dengan nilai 47 termasuk dalam kategori *kurang*, (4) pengembangan paragraf dengan nilai 66 termasuk dalam kategori *cukup*, (5) tulisan dan kerapian dengan nilai 65 termasuk dalam kategori *cukup*.

**Kata Kunci:** pola sebab-akibat, eksposisi

**Abstract:** This study discusses students' ability to develop exposition paragraphs using a causal development pattern. The ability to develop exposition paragraphs with a pattern of cause-and-effect development is one way to develop ideas into main ideas and then into paragraphs that are complete and full of information that is in accordance with facts. The purpose of this study is to find out and describe the level of students' abilities in developing exposition paragraphs with a causal pattern. The method used to achieve the

*objectives of this research is to use a quantitative descriptive method. The data collection technique in this study used the performance test technique, namely assigning students to develop paragraphs with a causal pattern to become exposition paragraphs. The sample in this study was class X students in the even semester of SMA Negeri 14 Bandar Lampung, totaling 25 students. The level of ability to develop exposition paragraphs with a causal pattern for students is in the sufficient category with an average score of 61. The level of student ability based on the aspects assessed are: (1) the overall organization of paragraphs with a value of 66 is included in the sufficient category, (2) paragraph unity with a value of 65 is included in the sufficient category, (3) paragraph cohesiveness with a value of 47 is included in the less category, (4) paragraph development with a value of 66 is included in the sufficient category, (5) writing and neatness with a value of 65 is included in the sufficient category.*

**keywords:** *Causal Pattern, Exposition*

## **PENDAHULUAN**

Dalam paragraf terdapat sebuah gagasan sebagai unsur pendukung untuk menyampaikan maksud dan tujuan suatu paragraf. Gagasan terdapat gagasan utama dan gagasan penjelas. Gagasan utama fungsinya sebagai pengembangan dasar sebuah paragraf, yang bisa ditemukan pada awal paragraf yang disebut paragraf deduktif, akhir paragraf yang disebut paragraf induktif, ataupun bisa ditemukan pada awal dan akhir kalimat yang disebut juga paragraf campuran. Sedangkan gagasan penjelas fungsinya menjelaskan gagasan utama, yang pada umumnya dinyatakan lebih dari satu kalimat. Kalimat yang menjadi gagasan penjelas disebut kalimat penjelas. Kalimat penjelas biasanya berisikan uraian-uraian, ilustrasi, dan contoh-contoh yang menjelaskan gagasan utama.

Berkenaan dengan penulisan paragraf, terdapat pola pengembangan paragraf yang fungsinya untuk mengembangkan suatu topik menjadi gagasan dan jadilah suatu paragraf yang utuh. Pengembangan paragraf bergantung pada sifat informasi yang akan ditulis atau disampaikan, jadi bisa dipastikan pola pengembangan yang diterapkan pada paragraf eksposisi dengan paragraf narasi tentu akan berbeda dalam pola pengembangannya. Beberapa pola pengembangan paragraf yaitu pola pengembangan definisi, pola pengembangan proses, pola sebab akibat, pola contoh, perbandingan atau pertentangan, dan pengembangan pertanyaan.

Pola pengembangan sebab akibat merupakan pola pengembangan yang menerangkan suatu kejadian dan akibat yang dibuat, atau sebaliknya. Yang terpenting dalam pengembangan jenis ini adalah kelogisannya. Hubungan antara kejadian dan penyebabnya harus jelas dan masuk akal, sehingga pembaca paham dan mengerti maksud dari paragraf yang dibaca dengan menggunakan pola pengembangan jenis ini.

Berdasarkan tujuan penulisannya, paragraf dibagi atas beberapa jenis yaitu paragraf deskripsi yang tujuannya menggambarkan suatu hal, narasi

yang bertujuan menceritakan kejadian secara kronologis, argumentasi tujuannya untuk membahas suatu hal berdasarkan pendapat penulis, persuasif yang tujuannya untuk memengaruhi ataupun mengajak pembaca untuk melakukan hal yang dibahas, dan eksposisi yang tujuan penulisannya untuk memaparkan ataupun menggambarkan suatu kejadian.

Eksposisi sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari dan tanpa kita ketahui. Misalnya saja berita-berita online yang kita baca, itu merupakan salah satu contoh eksposisi yang kita jumpai di kehidupan sehari-hari karena berita bertujuan untuk menginformasikan suatu informasi ke khalayak umum dan ini merupakan salah satu ciri eksposisi yaitu memaparkan suatu hal ke khalayak umum. contoh lain eksposisi yang sering kita jumpai adalah artikel-artikel yang sering kita baca baik di media online maupun media cetak, yang isinya memberi informasi akan manfaat suatu tanaman, memberi tahu kejadian-kejadian yang baru terjadi yang berdasarkan pengamatan penulis. Eksposisi juga merupakan salah satu materi yang terdapat di sekolah khususnya di kelas X sekolah tingkat atas, seperti pada KD mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis, yaitu siswa mengembangkan paragraf eksposisi yang terdiri dari beberapa bagian seperti permasalahan, argumen, pengetahuan sampai rekomendasi yang dikembangkan menjadi kesatuan paragraf eksposisi yang dikembangkan dengan menggunakan beberapa pengembangan paragraf, misalnya saja pengembangan sebab-akibat yang sering digunakan untuk mengembangkan paragraf sebab-akibat.

Dalam penulisan paragraf eksposisi tidak mengada-ada. Karena eksposisi bersifat memberi informasi, jadi eksposisi yang ditulis tidak boleh mengada-ada, harus berdasarkan fakta yang ada dan biasanya juga berdasarkan pengamatan serta penelitian oleh penulis. Paragraf eksposisi merupakan salah satu contoh paragraf yang menggunakan pola pengembangan sebab akibat. Karena eksposisi merupakan paragraf yang tujuannya memaparkan suatu informasi, jadi pengembangan paragraf sebab-akibat sering digunakan untuk mengangkat suatu topik pembahasan. Peneliti menemukan masih banyak terdapat kesalahan siswa dalam menggunakan pola pengembangan sebab-akibat pada paragraf eksposisi. Ini terlihat kurangnya siswa dalam memahami pola pengembangan sebab-akibat yaitu hubungan sebab ke akibat, dengan mengemukakan fakta yang menjadi sebab dan sampai pada kesimpulan yang menjadi akibat dari sebab, lalu siswa kurang memahami hubungan akibat ke sebab yang dimulai dengan fakta yang menjadi akibat, kemudian fakta itu dianalisis untuk mencari sebabnya, terutama dalam menulis paragraf eksposisi.

Terkadang juga paragraf yang dibuat siswa tidak padu antar kalimat yang dibuat khususnya paragraf eksposisi yang menggunakan pola pengembangan sebab-akibat. Kesulitan siswa dalam membuat paragraf eksposisi juga disebabkan minat belajar siswa yang kurang. Guru telah menjelaskan paragraf dan jenis-jenisnya disertai juga contoh agar siswa lebih paham dan jelas mengenai materi yang disampaikan, namun setelah pembelajaran di sekolah selesai mereka tidak menjajalnya di rumah agar lebih paham cara membuat paragraf eksposisi dengan menggunakan pola pengembangan sebab akibat.

Berdasarkan permasalahan di atas telah di dapat bahwa masalah dalam penulisan paragraf eksposisi khususnya mengembangkan paragraf dengan menggunakan pola pengembangan sebab-akibat adalah kurangnya siswa dalam memahami pola pengembangan sebab-akibat pada paragraf eksposisi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan penggunaan pola pengembangan sebab-akibat paragraf eksposisi pada siswa kelas X semester genap SMA N 14 Bandar Lampung.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Paragraf Eksposisi**

Kuntarto (dalam Dalman 2015: 53) menjelaskan paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran. Eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu (Kosasih, 2006: 92). Tujuan eksposisi sekadar memberitahu, tidak mengajak dan tidak memengaruhi. Paling tidak, tidak ada kata-kata yang berarti mengajak atau memengaruhi. Apabila pembaca atau pendengar terpengaruh, itu bukanlah tujuan penulis.

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek. Dari paragraf jenis ini diharapkan pembaca dapat memahami hal atau objek itu dengan se jelas-jelasnya. Untuk memaparkan masalah yang dikemukakan, paragraf eksposisi menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya. Sedikitnya terdapat tiga pola pengembangan paragraf eksposisi, yakni dengan cara proses, sebab dan akibat, serta ilustrasi

### **Unsur Paragraf**

Atmazaki (2008: 84) menjelaskan unsur paragraf terdiri dari gagasan pokok atau pikiran utama, yaitu inti persoalan yang disampaikan di dalam paragraf utama. Lalu gagasan pokok dikembangkan dengan gagasan penjelas atau pikiran penjelas, yaitu rincian atau uraian yang menjelaskan gagasan atau

inti persoalan. Apabila gagasan pokok terdapat di dalam sebuah kalimat maka kalimat itu disebut kalimat topik, sedangkan kalimat-kalimat yang menyiratkan gagasan penjelasan disebut kalimat penjas. Atmazaki pun menambahkan unsur terpenting yang memberikan kaitan antargagasan dan antarkalimat di dalam paragraf disebut transisi. Dari penjelasan Atmazaki yang menjelaskan unsur-unsur paragraf tersebut, penulis merinci bahwa unsur paragraf menurut atmazaki ialah: 1) gagasan pokok, 2) gagasan penjas, 3) kalimat topik, 4) kalimat penjas, 5) transisi.

Djago Tarigan (2008: 5) menyebutkan setidaknya terdapat 7 fungsi paragraf, yaitu: 1) sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan; 2) memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok pengarang; 3) alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran atau ide pokok pengarang; 4) pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang; 5) sebagai penyampai pikiran atau ide pokok pengarang kepada pembaca; 6) sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai; dan 7) dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup (konklusi).

Paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki kepaduan antara unsur-unsurnya, baik itu gagasan utama dengan gagasan penjelasnya ataupun antar kalimat-kalimatnya. Dalam paragraf yang baik tidak ada satu gagasan penjas ataupun kalimat yang menyimpang dari gagasan utamanya. Kosasih menjelaskan kepaduan sebuah paragraf terbagi ke dalam dua macam, yakni kepaduan makna dan kepaduan bentuk (Kosasih 2006: 44).

a. Kepaduan Makna

Suatu paragraf dikatakan koheren apabila ada kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat yang satu dengan yang lainnya. Kalimat-kalimatnya memiliki hubungan timbal balik serta secara bersama-sama membahas satu-satu gagasan utama. Tidak dijumpai satu pun kalimat yang menyimpang ataupun loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan.

b. Kepaduan Bentuk (Kohesif)

Apabila kepaduan makna berhubungan dengan isi, maka kepaduan bentuk berkaitan dengan penggunaan kata-katanya. Bisa saja sebuah paragraf padu secara makna atau koheren. Dalam arti, paragraf itu mengemukakan satu gagasan utama. Tetapi belum tentu paragraf tersebut kohesif, didukung oleh kata-kata yang padu. Menurut Kosasih (2006: 45), kekohesifan sebuah paragraf dapat ditandai oleh: 1) hubungan penunjukan, yang ditandai oleh kata-kata itu, ini, tersebut, berikut, tadi; 2) hubungan pergantian, ditunjukkan oleh kata-kata saya, kami, kita, engkau, anda, mereka, ia, bentuk ini, itu, dan sejenisnya dapat pula berfungsi sebagai penanda hubungan pergantian; 3) hubungan pelepasan, ditandai oleh penggunaan kata sebagian, seluruhnya; 4)

hubungan perangkaian, ditandai oleh tanda dan, lalu, kemudian, akan tetapi, sementara itu, selain itu, kecuali itu, jadi, akhirnya, namun demikian; 5) hubungan leksikal, ditandai oleh pemanfaatan pengulangan kata, sinonim, atau hiponim.

### **Pengembangan Paragraf Sebab-Akibat**

Karena masalah yang diangkat dalam tulisan ini adalah pengembangan paragraf dengan menggunakan pola sebab-akibat, jadi penulis lebih menjelaskan tentang pengembangan sebab-akibat. Menurut Rahardi (2010:130) pengembangan paragraf dengan cara sebab-akibat lazim disebut sebagai pengembangan yang sifatnya rasional. Dikatakan sebagai pengembangan yang sifatnya rasional karena lazimnya orang berpikir berawal dari sebab-sebab dan bermuara pada akibat-akibat. Atau sebaliknya dapat juga pengembangan itu berangkat dari akibat-akibat terlebih dahulu, kemudian beranjak masuk pada sebab-sebabnya. Sedangkan menurut Jauhari (2013: 63) hubungan sebab-akibat atau kausal ialah memaparkan sebuah topik yang ada hubungannya dengan sebab-akibat, kita boleh memulai dari perincian-perincian masalah yang merupakan sebab-kemudian akibatnya, atau sebaliknya dari akibat kemudian sebab-sebabnya. Lain halnya dengan Finoza, menurut Finoza (2008: 201), metode sebab-akibat (kausalitas) dipakai untuk menerangkan suatu kejadian dan akibat yang ditimbulkan, atau sebaliknya. Faktor yang terpenting dalam metode kausalitas ini adalah kejelasan dan kelogisan. Artinya hubungan kejadian dan penyebabnya harus terungkap jelas dan informasinya sesuai dengan jalan pikiran manusia.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Sugiyono, 2012). Penggunaan metode ini juga dimaksudkan untuk mendeskripsikan data-data berupa tulisan untuk memaparkan kesalahan yang ditemukan dari data yang dimiliki (Safari, 2002). Pengukuran variabel penelitian dengan memberi tes unjuk kerja kepada siswa untuk menuliskan paragraf eksposisi dengan menggunakan pola pengembangan sebab-akibat. Siswa dianggap berhasil dalam menggunakan pola pengembangan sebab-akibat dalam paragraf eksposisi. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes yang diberikan berupa pemberian tugas menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan pola pengembangan sebab-akibat. Dengan indikator organisasi keseluruhan paragraf, kesatuan paragraf, kepaduan paragraf, pengembangan paragraf, lalu tulisan dan kerapian dan dengan nilai minimal 20 sampai nilai maksimal yaitu 100 (Nurgiyantoro, 2001).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penghitungan skor kemampuan siswa, dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh oleh 25 siswa atau sampel penelitian sebesar 1545, sehingga rata-rata yang diperoleh mencapai nilai 61. Selain itu, dilihat dari setiap aspek penilaiannya, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menuliskan paragraf eksposisi dengan terstruktur mencapai rata-rata 66, aspek kesatuan paragraf mencapai 65, aspek kepaduan paragraf mencapai skor akhir 47, aspek pengembangan paragraf mencapai skor akhir 66, dan pada aspek tulisan dan kerapian mencapai skor akhir 65. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung dalam menulis paragraf eksposisi dengan pola pengembangan sebab-akibat dapat dikatakan dalam kategori cukup.

### **Pembahasan**

Hasil menulis paragraf eksposisi dengan penggunaan pola pengembangan sebab-akibat pada paragraf eksposisi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 14 Bandar Lampung, secara keseluruhan akan dianalisis berdasarkan tiap-tiap indikator penilaiannya sebagai berikut.

#### **Kelengkapan Struktur paragraf**

Data siswa menulis paragraf eksposisi menggunakan pola pengembangan sebab-akibat ditinjau dari aspek kelengkapan struktur paragraf akan disajikan data-data berupa paragraf yang telah ditulis siswa sebagai berikut.

#### **Data (1):**

##### **Tanah longsor**

Tanah longsor sering juga terjadi di jalan-jalan terjal yang agak seperti perbukitan. Tanah longsor dapat mengakibatkan Jalanan tertutup oleh tanah menutupi Jalan. Tanah longsor dapat disebabkan oleh manusia dan Juga bencana alam itu sendiri. Ulah manusia yang sering menebang pohon sembarangan sehingga tanah yang tadinya dieratkan oleh pohon-pohon. Tanah longsor juga dapat disebabkan oleh curah hujan yang tinggi mengakibatkan longsor. Menanggulangnya seharusnya manusia melakukan reboisasi. (AYP)

Paragraf pada data (1) tersebut membahas tentang bencana tanah longsor. Paragraf yang ditulis termasuk dalam kategori kurang. Ditinjau dari aspek kelengkapan unsur pembangun paragraf siswa mengawali paragraf dengan kalimat seperti telah menjelaskan tanah longsor, padahal ini adalah bagian pendahuluan yang seharusnya berisi tentang penjelasan tanah longsor ataupun informasi tentang tanah longsor. Pada paragraf tersebut juga terdapat beberapa kalimat yang sama sekali tidak menjelaskan gagasan utama yang membuat paragraf eksposisi yang dibuat tidak memenuhi tujuan paragraf eksposisi itu sendiri, yaitu menjelaskan atau mengemukakan suatu informasi ke masyarakat umum. Kalimat-kalimat yang sulit dimengerti maksudnya ialah

“Ulah manusia yang sering menebang pohon sembarangan sehingga tanah yang tadinya dieratkan oleh pohon-pohon.” Kalimat tersebut sulit dimengerti maknanya dan akan membuat pembaca bingung dengan maksud paragraf eksposisi yang ditulis. Sebaiknya kalimat tersebut diganti dengan kalimat yang lebih jelas maknanya, seperti:

Penyebab utama terjadinya tanah longsor ini ialah masyarakat yang sering menebang pohon sembarangan sehingga tanah yang tadinya ditahan oleh pohon-pohon namun ketika terus ditebang tanah itu tidak ada yang menahannya lagi sehingga ketika musim penghujan tiba tanah langsung turun ke jalan dan menutup akses transportasi.

Dengan mengganti beberapa kata yang sulit dimengerti lalu memanfaatkan kata-kata konjungsi serta menambahkan rincian penyebab peristiwa, maka paragraf yang ditulis akan lebih dimengerti oleh pembaca. Pada paragraf kedua yang dibuat siswa terkesan tidak padu dengan paragraf pertama, dan siswa terlalu cepat mengakhiri paragraf yang terkesan melompati pembahasan membuat paragraf kurang berbobot. Seperti pada kalimat “Menanggulangnya seharus manusia melakukan reboisasi”, kalimat tersebut kurang efektif dan juga sulit dimengerti khususnya pada kata yang bergaris bawah. Kata tersebut membuat kalimat sulit dipahami maknanya, kalimat tersebut harus diganti dengan kalimat yang sesuai dengan maksud penulis sehingga menjadi “cara mencegah tanah longsor ialah dengan melakukan reboisasi”. Sebaiknya, pada paragraf kedua lebih dirinci lagi tentang penyebab lain tentang tanah longsor, dengan menjelaskan dengan kalimat-kalimat penjelas yang berbeda dengan paragraf pertama, agar paragraf tidak membosankan pembaca. Setelah lebih menjelaskan penyebab lain dari tanah longsor, barulah siswa menutup paragraf dengan memberi saran dan cara mencegah bencana tanah longsor terjadi.

Dengan lebih mendalamnya pembahasan dan diberi solusi pada paragraf, maka paragraf akan menjadi berkualitas di mata pembaca. Khusus pada judul, siswa menuliskan judul “Tanah longsor” dengan huruf “l” pada kata longsor tidak menggunakan huruf kapital, seharusnya kata tersebut ditulis dengan huruf kapital pada huruf awalnya.

### **Kesatuan Paragraf**

Data siswa tentang menulis paragraf eksposisi menggunakan pola pengembangan sebab-akibat ditinjau dari aspek kesatuan paragraf, sebelum melakukan pembahasan akan disajikan data-data berupa paragraf yang telah ditulis siswa sebagai berikut.



## Data (2):

### **Kebakaran Hutan**

Kebakaran Hutan terjadi di Kemiling Permai, Kebakaran Hutan menyebabkan kerugian, pohon-pohon disekitarnya terbakar, yg disebabkan karena ulah manusia dan menyebabkan pencemaran lingkungan, dan asapnya dapat menimbulkan pencemaran udara, Kebakaran hutan disebabkan oleh pembalakan secara liar. Kebakaran disebabkan oleh ulah manusia, dan menyebabkan pencemaran lingkungan yg disebabkan karena pembalakan hutan secara liar sehingga hutan dimanfaatkan untuk berbagai macam, dan kebiasaan seseorang membiarkan hutan yang dapat membahayakan dilingkungan sekitar (SAPK).

Paragraf pada data (2) tersebut membahas tentang kebakaran hutan, paragraf yang ditulis pada data tersebut termasuk dalam kategori kurang. Paragraf pada data tersebut sulit dimengerti, argumen-argumen yang dituliskan membingungkan pembaca karena siswa menjelaskan gagasan pokok paragraf dengan kalimat-kalimat penjabar namun tidak memanfaatkan konjungsi atau kata hubung untuk mengantar pembaca menuju inti permasalahan sehingga membuat kesatuan antar kalimat tidak terjalin. Karena kacaunya siswa dan kata-kata yang digunakan kurang efektif, hal ini sangat berdampak pada aspek kesatuan paragraf. Seperti pada kalimat “yg disebabkan karena ulah manusia dan menyebabkan pencemaran lingkungan” siswa menuliskan penyebab kebakaran adalah ulah manusia, namun siswa tidak menjelaskan lagi hal-hal yang dilakukan manusia sehingga mengakibatkan kebakaran terjadi, siswa malah menuliskan kebakaran mengakibatkan pencemaran lingkungan. Tidak hanya satu kalimat saja yang membuat paragraf tidak padu, seperti pada kalimat “dan asapnya dapat menimbulkan pencemaran udara” konjungsi yang diharapkan dapat menyatukan antar kalimat malah menjadikannya tidak sejalan dengan kalimat sebelumnya. Terdapat pula kalimat yang kurang efektif penggunaannya, seperti “Kebakaran hutan disebabkan oleh pembalakan secara liar” kalimat tersebut mempunyai makna yang sulit dipahami pembaca, karena pembalakan liar merupakan suatu tindakan dengan menebang pohon secara besar-besaran yang menyisakan sedikit pohon, kegiatan pembalakan liar biasanya mengakibatkan bencana tanah longsor ataupun banjir. Namun, jika penyebab kebakaran hutan karena pembalakan liar, maka sangat kurang tepat dan ditambah tidak dijelaskan lebih rinci lagi api yang timbul dari pembalakan liar semakin membuat maksud kalimat tidak tersampaikan sepenuhnya.

Pada paragraf kedua pun demikian, siswa kembali membahas tentang sebab kebakaran dan terus menjelaskan penyebab lain dari kebakaran yang terjadi sehingga paragraf terkesan berputar-putar tidak mengarah pada pokok permasalahan dan tidak berakhir pada simpulan. Paragraf kedua juga terdapat kalimat yang kurang efektif penggunaannya sehingga membuat maknanya

menjadi salah. Seperti pada kalimat “Kebakaran disebabkan oleh ulah manusia, dan menyebabkan pencemaran lingkungan yg disebabkan karena pembalakan hutan secara liar sehingga hutan dimanfaatkan untuk berbagai macam” yang menjelaskan kebakaran hutan terjadi yang disebabkan manusia, namun setelahnya menjelaskan penyebab lainnya adalah pencemaran lingkungan. Sesungguhnya penjelasan tentang penyebab kebakaran hutan adalah pecemaran kurang efektif, karena pencemaran terjadi karena adanya kebakaran hutan, kata menyebabkan sebaiknya diganti dengan variasi kata lain seperti “mengakibatkan” agar tidak terlalu banyak mengulang kata yang kata dasarnya “sebab” tersebut.

Seluruh paragraf jika diperbaiki dengan memanfaatkan kata hubung, penempatan tanda baca yang tepat, dan menggunakan kata yang beragam untuk menyatakan maksud kalimat, paragraf tersebut menjadi seperti berikut.

“Kebakaran hutan telah terjadi di Kemiling Permai. Kebakaran hutan ini mengakibatkan kerugian yang cukup banyak. Pohon-pohon terbakar sangat banyak dan membuat separuh hutan habis tanpa adanya pohon lagi. Kebakaran ini disebabkan ulah manusia yang membakar lahan untuk mempermudah membersihkan lahan. Terjadinya kebakaran hutan ini sangat berdampak pada pencemaran lingkungan, karena asap yang dihasilkan kebakaran hutan tersebut membuat udara tercemar. Tindakan manusia yang kerap memilih cara instan untuk membersihkan lahan ini sangat membahayakan bagi masyarakat, oleh sebab itu pemerintah sebaiknya melakukan pengawasan lebih ekstra kepada masyarakat yang hendak membersihkan lahan khususnya di daerah Kemiling Permai.”

Pada paragraf yang telah diperbaiki tersebut akan membuat paragraf lebih jelas dengan tidak banyak mengulangi pembahasan dan membuang kalimat-kalimat yang tidak perlu digunakan. Pada paragraf tersebut juga siswa kerap menuliskan kata “yang” dengan disingkat, seharusnya kata tersebut tidak boleh disingkat dalam penulisannya. Karena dalam bahasa Indonesia kata tersebut bukan merupakan kata yang harus disingkat.

### **Kepaduan Paragraf**

Data siswa tentang menulis paragraf eksposisi menggunakan pola pengembangan sebab-akibat ditinjau dari aspek kepaduan paragraf, sebelum melakukan pembahasan akan disajikan data-data berupa paragraf yang telah ditulis siswa sebagai berikut.

#### **Data (3):**

##### **Tanah Longsor**

Tanah longsor adalah peristiwa yang terjadi karena pergerakan tanah dalam bentuk gumpalan besar tanah. Peristiwa ini dapat terjadi karena dua faktor yaitu bentuk gumpalan besar tanah. Peristiwa ini dapat terjadi karena dua faktor yaitu Faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong yaitu yg mempengaruhi material itu sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan bergerak material. Kebanyakan disebabkan oleh

gempa sehingga menggerakkan lempeng bawah tanah, sehingga menyebabkan bergerak benda diatas permukaan tanah. Untuk pencegahan terjadinya longsor dapat ditanggulangi dengan penanaman pohon, karena akar pohon akan membantu dengan menyerap air hujan sehingga dapat meminimalisir. Akibatnya dapat menimbulkan korban jiwa kerugian lain seperti kehilangan rumah, harta benda yang harus direlakan karena tertimbun tanah. (FT)

Pada data (3) tersebut membahas bencana tanah longsor. Paragraf yang ditulis termasuk dalam kategori cukup. Paragraf yang ditulis kurang berisi argumen yang berisi penjelasan secara lebih mendalam tentang tesis (pendapat fakta) yang sesungguhnya dapat membantu membuat paragraf lebih berisi dan jelas. Ditinjau pada aspek kepaduan paragraf, kepaduan yang terjalin pada paragraf siswa kurang padu khususnya pada paragraf kedua pada kalimat terakhir yaitu "Akibatnya dapat menimbulkan korban jiwa kerugian lain seperti kehilangan rumah, harta benda yang harus direlakan karena tertimbun tanah." Kalimat tersebut menggunakan kata "Akibatnya" yaitu kata hubung yang menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa terjadi diakibatkan suatu penyebab, namun pada paragraf tersebut kalimat utamanya membahas tentang cara mencegah terjadinya bencana tanah longsor karena hal tersebut membuat paragraf sama sekali tidak padu dan berpengaruh pada aspek lain yaitu kesatuan paragraf, bukan hanya berpengaruh pada aspek kesatuan paragraf saja, kasus seperti ini akan membuat pembaca bingung dengan arah paragraf yang tidak jelas.

Agar paragraf menjadi padu dan tidak membingungkan, siswa harus menambahkan kalimat penjabar pada gagasan utama dan disertai kata hubung atau konjungsi agar antar kalimat menjadi padu. Siswa sebaiknya menjelaskan lagi cara-cara mencegah tanah longsor lalu manfaat lain reboisasi, dengan begitu paragraf akan menjadi jelas tujuannya yaitu menjelaskan cara mencegah tanah longsor dan manfaat lain melakukan reboisasi. Untuk kalimat yang menyatakan akibat dari permasalahan yang membuat paragraf tidak padu, sebaiknya dijadikan paragraf baru dengan gagasan utama yang membahas proses terjadinya tanah longsor, sehingga akan sejalan dengan kalimat yang bergaris bawah tersebut yang menyatakan akibat dari terjadinya tanah longsor. Pada data (3) tersebut masih terdapat kata yang penulisannya disingkat, salah dalam menggunakan huruf kapital, serta penulisan kata "didas" yang salah ditulis disambung, karena "di" pada kata tersebut merupakan preposisi atau kata depan, sehingga penulisannya harus di pisah.

### **Pengembangan Sebab-Akibat pada Paragraf**

Data siswa tentang menulis paragraf eksosisi menggunakan pola pengembangan sebab-akibat ditinjau dari aspek pola pengembangan

paragrafnya, sebelum melakukan pembahasan akan disajikan data-data berupa paragraf yang telah ditulis siswa sebagai berikut.

**Data (4):**

**Banjir**

Membuang sampah tidak pada tempatnya bukanlah hal yang asing lagi bagi masyarakat. Sudah sangat banyak kejadian yang terjadi akibat membuang sampah tidak pada tempatnya. Di kota-kota besar yang padat banyak terdapat pemukiman dipinggir sungai. Karena adanya pemukiman tersebut, beberapa masyarakat banyak memilih untuk membuang sampah rumah tangga di sungai. Akibatnya, aliran sungai tersumbat. Tersumbatnya aliran sungai, akan menimbulkan bencana lain, seperti banjir. Aliran air sungai yang tersumbat menyebabkan air meluap dan membanjiri daerah sekitar. Sangat banyak sekali kejadian banjir yang disebabkan oleh tersumbatnya banjir, dapat dilakukan dengan tidak membuang sampah ke sungai. Akan lebih baik jika masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya. (EO)

Data (4) berjudul Banjir Paragraf yang dibuat sudah dapat dikatakan baik, karena terdapat argumentasi pada awal paragraf yang fungsinya adalah kalimat pengantar menuju inti permasalahan. ditinjau dari pengembangan paragraf siswa sudah mampu mengembangkan paragraf dengan pola pengembangan sebab-akibat dengan baik, seperti pada kalimat di paragraf pertama “Di kota-kota besar yang padat banyak terdapat pemukiman dipinggir sungai. Karena adanya pemukiman tersebut, beberapa masyarakat banyak memilih untuk membuang sampah rumah tangga di sungai.” Yang menyatakan sebab dari permasalahan topik, dan kalimat “Akibatnya, aliran sungai tersumbat.” Dan di perkuat di paragraf dua, yang menjelaskan akibat dari sebab yang dijelaskan. Namun pada akhir paragraf pertama terkesan memaksakan untuk mengakhiri paragraf, seharusnya siswa menambahkan kalimat penjelas tentang akibat membuang sampah rumah tangga ke sungai. Contoh untuk mengakhiri paragraf pertama tersebut ialah sebagai berikut :

“Akibatnya, aliran sungai tersumbat yang membuat aliran air tidak maksimal”

Lalu pada kalimat yang bergaris bawah, yaitu “akan menimbulkan bencana lain, seperti banjir.” sebaiknya diganti karena pada paragraf pertama tidak sama sekali membahas bencana yang diakibatkan membuang sampah selain banjir, jadi sebaiknya kalimat itu diubah agar maksudnya jelas, sehingga menjadi “Tersumbatnya aliran sungai akan memicu bencana banjir terjadi”. Dengan kalimat yang diubah tentu kalimat tersebut jelas pada topik pembahasan yang membahas bencana banjir, karena pada kalimat yang sebelumnya jika dibaca akan memiliki arti bukan hanya banjir yang muncul ketika aliran sungai tersumbat namun tidak dijelaskan bencana yang muncul selain banjir.

**Tulisan dan Kerapian**

Data siswa tentang menulis paragraf eksposisi menggunakan pola pengembangan sebab-akibat ditinjau dari tulisan dan kerapian, sebelum melakukan pembahasan akan disajikan data-data berupa paragraf yang telah ditulis siswa sebagai berikut.

**Data (5):**

**Banjir**

Banjir adalah bencana yang kerap kali terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Terutama DKI Jakarta, yang sangat Identik dengan Banjir. Banjir diJakarta terjadi karena ulah warga kota Itu sendiri Terutama warga yang tinggal dipinggiran Kali. Mereka membuang sampah rumah ke Kali, Karena mereka tidak memiliki tempat lain untuk membuang sampah. Bukan hanya warga Jakarta saja yang berulah, di Bogor pun sama. Jakarta sering kali mendapat Banjir kiriman dari Bogor. Hal ini mengakibatkan Jakarta sering mengalami Banjir. Baik dari pinggiran Kota, bahkan tengah kota ikut merasakan air hasil luapan tersebut. (AAP)

Pada data (5) paragraf yang ditulis membahas tentang bencana banjir, paragraf tersebut termasuk dalam kategori cukup. ditinjau pada aspek penulisan dan kerapian, penyusunan kata yang dituliskan siswa kurang baik pada kata “diJakarta”, kata “di” pada kata tersebut merupakan kata depan, dalam bahasa indonesia kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kata depan contohnya “*di*, *ke*, dan *dari*” namun kata depan tersebut boleh ditulis secara sambung dalam kata yang sudah dianggap sebagai satu kata, seperti “*kepada* dan *daripada*”, pada data tersebut “*di*” bertemu dengan nama suatu daerah sehingga dikatakan “*di*” pada kata tersebut merupakan kata depan, jadi penulisannya tidak disambung menjadi “di Jakarta”. Dalam penulisan lain siswa kerap keliru dalam menggunakan huruf kapital setelah tanda koma (,), seperti pada kata “Terutama” tidak seharusnya ditulis dengan huruf kapital pada huruf awal kata dalam penulisan yang benar dalam EBI. Pemilihan kata juga terdapat kata yang tidak baku, seperti kata “kali”, seharusnya kata tersebut diubah menjadi “sungai” supaya menjadi kata yang baku.

**SIMPULAN**

Simpulan dalam kemampuan siswa menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan pola pengembangan sebab-akibat sebagai berikut. Siswa sudah cukup mampu dalam aspek organisasi keseluruhan yang menyatakan struktur paragraf secara menyeluruh, dengan mempunyai pendahuluan dengan mengungkapkan definisi lalu diikuti tesis atau pendapat penulis terkait topik permasalahan yang disertai ilustrasi yang menunjukkan contoh, lalu menganalisis sebab dan akibat yang terjadi dan diakhiri dengan penutup yang berisi simpulan maupun saran pada pembaca. Siswa cukup mampu menuliskan paragraf eksposisi pada aspek kesatuan paragraf yang dapat

menggambarkan hubungan dan ikatan dalam mendukung satu gagasan yang menitikberatkan antara masalah dan tema. Siswa kurang dalam menuliskan paragraf eksposisi dengan menggunakan pola pengembangan sebab-akibat pada aspek keterpaduan paragraf. Siswa cukup mampu dalam mengembangkan paragraf eksposisi dengan menggunakan sebab-akibat yang menjelaskan hubungan suatu penyebab yang menimbulkan serangkaian akibat. Begitupun sebaliknya, dengan menjelaskan akibat terlebih dahulu kemudian sebab yang begitu logis, karena faktor terpenting dalam mengembangkan dengan metode ini adalah kejelasan dan kelogisan. Siswa cukup mampu pada aspek penulisan dan kerapian, yaitu dengan menggunakan tulisan tangan yang mudah dibaca dan menggunakan garis tepi dengan rapi serta terdapat jarak antar paragraf yang satu dengan paragraf yang lain, yang diatur dengan rapi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmazaki. (2008). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Finoza, Lamudin. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Jauhari, Heri. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Kosasih. (2006). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Safari. (2002). *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: CV. Roda Pengetahuan
- Tarigan, Djago. (2008). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.